KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN KINERJA PERAWAT KLINIS

Ageng Abdi putra¹, Alwan Wijaya², Hadi Suryatno³, Ika Mursilawati⁴
^{1,2,3} Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

⁴Perawat RSUD Patuh Patuh Patut Padju Lombok Barat, NTB
agenk.putra@yahoo.com

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu aspek yang dapat kita lihat untuk menilai kinerja dari seorang perawat. Melalui dokumentasi keperawatan akan dapat dilihat sejauhmana peran dan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Ketidakpatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan bisa mengakibatkan risiko tinggi terjadinya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat klinis di ruang instalasi rawat inap (Irna) Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Lombok Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian *correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya adalah seluruh perawat klinis instalasi rawat inap RSUD Patut Patju Lombok Barat. Sampel sebanyak 70 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian Kelengkapan dokumentasi keperawatan di ruang IRNA RSUD Patut Patju Lombok Barat terbanyak dalam kategori Cukup sebesar 48,6%. Kinerja Perawat Klinis di ruang IRNA RSUD Patut Patju Lombok Barat terbanyak kategori Cukup sebesar 54,3%. Ada hubungan yang kuat antara kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat klinis dengan nilai p value 0,000 dan nilai *Correlation Coefficient* 0,768.

Untuk meningkatkan kinerja perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap (IRNA) Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Lombok Barat perlu dilakukan evaluasi secara rutin pada perawat klinis untuk mengetahui kinerja dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Dokumentas, Asuhan Keperawatan, Perawat klinis

ABSTRACT

Nursing documentation is one aspect that can be seen to asses the performance of a nurse. Trough nursing documentation, it will be seen to what extent the roles and functions of nurses in providing nursing care to clients. Nurses' non-compliance in documenting nursing care can result in a high risk of error in providing nursing care. This study aims to determine the relationships between the completeness of nursing care documentation with the performance of clinical nurses in the inpatient installation room (Irna) of RSUD Patut Patuh Patju, West Lombok Regency.

This study was a correlational study with a cross-sectional approach. The study population consisted of all clinical nurses in the inpatient installation of RSUD Patut

Patuh Patju, West Lombok Regency with a total population of 70 people. The samples used in this study were also 70 people who were taken by total sampling technique. The research instruments used were an observation sheet and a questionnaire. Data analysis was performed by using the Spearman Rank Test. The results showed that the most completeness of nursing documentation in the IRNA room of RSUD Patut Patuh Patju, West Lombok Regency was in the Enough category, namely 48.6%.

The performance of clinical nurses in the inpatient room at RSUD Patut Patuh Patju, West Lombok Regency, was mostly in the Enough category, namely 54.3%. The result of data analysis showed that there was a strong relationship between the completeness of nursing care documentation and the performance of clinical nurses as indicated by the p value of 0.000 and the Correlation Coefficient value of 0.768. In improving the performance of nurses to document nursing care in the inpatient room (Irna) or RSUD Patut Patuh Patju, West Lombok Regency, it is Necessary to regularly evaluate evaluate the clinical nurses so that the nurses' performance can be seen when documenting the nursing care.

Keywords : Documentation, Nursing Care, Clinical Nurse

PENDAHULUAN

Dokumentasi merupakan proses asuhan keperawatan yang merupakan tampilan perilaku atau kinerja perawat klinis dalam memberikan proses asuhan keperawatan kepada pasien selama dirawat di rumah sakit. Pendokumentasian berguna bagi rumah sakit dalam meningkatkan standar akreditasi, sebagai alat komunikasi antar profesi, indikator pelayanan mutu, bukti tanggung jawab, dan tanggung gugat perawat, sumber data dan sebagai sarana penelitian. Namun masih banyak pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap.

Perawat profesional merupakan perawat yang mampu melakukan proses keperawatan secara lengkap, tugas perawat sebagai perawat profesional dapat mengintegrasikan kualitas kerja perawat sebagai kinerja kerja. Kinerja yang baik dapat memberi dampak terhadap peningkatan mutu pelayanan klinis dalam tim, kinerja perawat juga dapat digunakan untuk mewujudkan komitmen pegawai dalam kontribusinya secara profesional (Zulkarnain, 2017).

Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu aspek yang dapat kita lihat untuk menilai kinerja dari seorang perawat karena melalui dokumentasi keperawatan akan dapat dilihat sejauhmana peran dan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Dengan demikian akan dapat diambil kesimpulan tingkat keberhasilan pemberian asuhan keperawatan yang diberikan guna pembinaan dan pengembangan lebih lanjut (Nursalam, 2011).

Beberapa penelitian menyatakan, ditemukan beberapa rumah sakit dengan dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap karena beberapa alasan seperti motivasi perawat kurang karena banyak kegiatan yang menjadi beban, tidak semua perawat di institusi pelayanan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama, tenaga keperawatan berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda.

Indikator yang berfokus pada hasil asuhan keperawatan kepada pasien dan proses pelayanannya disebut indikator kinerja. Kinerja perawat dapat dilihat sesuai dengan peran fungsi perawat

sebagai pemberi asuhan keperawatan. Pelaksanaan pendokumentasian yang tidak lengkap dapat juga dipengaruhi oleh karakteristik individu (Potter & Perry, 2010) diantaranya meliputi usia, pengalaman atau masa kerja dan pendidikan.

Standar praktik keperawatan profesional merupakan pedoman bagi perawat di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Komponen penting dalam pendokumentasian adalah komunikasi, proses keperawatan, dan standar asuhan keperawatan. Efektivitas dan efisiensi sangat bermanfaat dalam mengumpulkan informasi yang relevan serta akan meningkatkan kualitas standar dokumentasi keperawatan (Nursalam, 2014).

Ketidakpatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan bisa mengakibatkan risiko tinggi terjadinya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan. Kekurangan tersebut seperti data sering kurang dan informasi yang ada tidak cukup spesifik. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, A.A (2016) menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD di Kota Mataram hanya 79%.

Berdasarkan hasil pengamatan di rumah sakit umum Patut Patuh Patju Lombok Barat dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir ditemukan bahwa 10 perawat klinis jarang melengkapi pendokumentasian yang berlaku karena banyak menyita waktu. Perawat mengutamakan tindakan keperawatan terhadap pasien sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan tidak dilengkapi. Pada pemeriksaan status keperawatan yang kurang lengkap maka kepala ruangan masing-masing akan melakukan peneguran secara

langsung agar perawat melengkapi asuhan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah seluruh perawat klinis instalasi rawat inap RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat. Populasi sebanyak 70 orang dan Sampel juga sebanyak 70 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Data pada penelitian berupa data primer dan data sekunder. Instrumen atau alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan kuesioner. Data diolah dan dianalisis dengan teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat berupa tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1
Distribusi Responden di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2019

No	Variabel	f	%
1	Umur		
	- 26-30 tahun	41	58,6
	- 31-35 tahun	24	34,3
	- 36-40 tahun	5	7,1
2	Pendidikan	70	100
	- D3 (Diploma III)	58	82,9
	- S1 Keperawatan	12	17,1
	- S2 Keperawatan	0	0,0
3	Masa Kerja		
	- 1-5 tahun	31	44,3
	- 6-10 tahun	24	34,3
	- 11-15 tahun	15	21,4

Responden yang paling banyak pada kelompok umur 26-30 tahun sebesar 58,6%, berpendidikan Diploma Keperawatan sebesar 82,9%, dan memiliki masa kerja 1-5 tahun sebesar 44,3%.

Data Khusus

a. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 2
Distribusi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat tahun 2019

Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan		Ruangan									Total
		Irna 1			Irna 2			Irna 3			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
Pengkajian	f	11	5	1	10	8	2	8	19	6	70
	%	15,7	7,1	1,4	14,3	11,4	2,9	11,4	27,1	8,6	100
Diagnosa	f	12	4	1	9	9	2	13	15	5	70
	%	17,1	5,7	1,4	12,9	12,9	2,9	18,6	21,4	7,1	100
Rencana	f	8	5	4	3	10	7	3	21	9	70
	%	11,4	7,1	5,7	4,3	14,3	10,0	4,3	30,0	12,9	100
Implementasi	f	8	6	3	2	12	6	8	16	9	70
	%	11,4	8,6	4,3	2,9	17,1	8,6	11,4	22,9	12,9	100
Evaluasi	f	10	5	2	5	11	4	11	14	8	70
	%	14,3	7,1	2,9	7,1	15,7	5,7	15,7	20,0	11,4	100
Catatan Askep	f	8	7	2	4	11	5	11	14	8	70
	%	11,4	10,0	2,9	5,7	15,7	7,1	15,7	20,0	11,4	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kelengkapan dokumentasi keperawatan pada item pengkajian terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 19 orang (27,1%). Pada item Diagnosa terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 15 orang (21,4%). Pada item Rencana terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 21 orang

(30,0%). Pada item Implementasi terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 16 orang (22,9%). Pada item Evaluasi terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 14 orang (20,0%). Pada item Catatan Askep terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 14 orang (20,0%).

b. Kinerja Perawat Klinis

Tabel 3
Distribusi Kinerja Perawat Klinis di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat tahun 2019

Kinerja Perawat Klinis		Ruangan									Total
		Irna 1			Irna 2			Irna 3			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
Motivasi	f	8	9	0	7	10	3	12	17	4	70
	%	11,4	12,9	0,0	10,0	14,3	4,3	17,1	24,3	5,7	100
Persepsi	f	3	11	3	2	15	3	7	16	10	70
	%	4,3	15,7	4,3	2,9	21,4	4,3	10,0	22,9	14,3	100
Imbalan	f	6	10	1	3	14	3	9	16	8	70
	%	8,6	14,3	1,4	4,3	20,0	4,3	12,9	22,9	11,4	100
Desain Pekerjaan	f	3	10	4	1	15	4	4	19	10	70
	%	4,3	14,3	5,7	1,4	21,4	5,7	5,7	27,1	14,3	100
Supervisi	f	9	8	0	5	12	3	11	16	6	70
	%	12,9	11,4	,0	7,1	17,1	4,3	15,7	22,9	8,6	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kinerja perawat klinis pada item Motivasi terbanyak kategori

Cukup di Irna 3 sebanyak 17 orang (24,3%). Pada item Persepsi terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 16

orang (22,9%). Pada item Imbalan terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 16 orang (22,9%). Pada item Desain Pekerjaan terbanyak kategori

Cukup di Irna 3 sebanyak 19 orang (27,1%). Pada item Supervisi terbanyak kategori Cukup di Irna 3 sebanyak 16 orang (22,9%).

c. Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan antara Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan dengan Kinerja Perawat Klinis di Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat

Tabel 4
Analisis hubungan antara Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan dengan Kinerja Perawat Klinis di Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019

Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan	Kinerja Perawat Klinis	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	F	%
Baik		18	25,7	4	5,7	0	0,0	22	31,4
Cukup		1	1,4	30	42,9	3	4,3	34	48,6
Kurang		1	1,4	4	5,7	9	12,9	14	20,0
Total		20	28,6	38	54,3	12	17,1	70	100
<i>Correlation Coefficient</i>								0,768	
<i>p value</i>								0,000	

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan yang Baik lebih banyak memiliki kinerja yang Baik sebanyak 18 orang (25,7%), Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan yang Cukup lebih banyak memiliki kinerja yang Cukup sebanyak 30 orang (42,9%), dan Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan yang Kurang lebih banyak memiliki kinerja yang Kurang sebanyak 9 orang (12,9%).

Hasil uji analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan Nilai ρ value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat klinis ruang Irna di Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Lombok Barat. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,768 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kelengkapan dokumentasi dengan kinerja perawat dalam kategori Hubungan yang Kuat.

PEMBAHASAN

1. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 diketahui kelengkapan dokumentasi keperawatan di ruang IRNA RSUD Patut patuh patju Lombok Barat dengan kategori baik paling banyak pada tahapan diagnosa (48,6%), pengkajian (41,4%), dan evaluasi (42,9%).

Pengkajian yang sistematis akan mempermudah dalam pengisian pengkajian asuhan keperawatan. Semua diagnosa keperawatan harus didukung oleh data. Setelah perawat mengelompokkan, mengidentifikasi, dan memvalidasi data-data yang bermakna, maka tugas perawat pada tahap ini adalah merumuskan suatu diagnosa keperawatan. Tugas selama tahap evaluasi termasuk pendokumentasian pernyataan evaluasi dan revisi rencana asuhan keperawatan dan intervensi.

Pernyataan evaluasi memberikan informasi yang penting tentang pengaruh intervensi yang direncanakan pada status kesehatan klien (Nursalam, 2014).

Kelengkapan dokumentasi keperawatan di ruang IRNA RSUD Patut patuh patju Lombok Barat dengan kategori kurang paling banyak pada tahapan rencana (28,6%), implementasi (25,7%), dan catatan askep (21,4%).

Pada perencanaan, implementasi dan catatan askep jarang diisi karena tidak terdapat format yang sistematis dan ketidakpahaman dalam pengisian dokumentasi keperawatan oleh responden karena kurangnya sosialisasi cara pengisian pengkajian asuhan keperawatan di ruang IRNA RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat. Menurut pendapat Hidayat (2008) bahwa rencana keperawatan merupakan metode komunikasi tentang asuhan keperawatan kepada pasien. Setiap pasien yang memerlukan asuhan keperawatan perlu suatu perencanaan yang baik. Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana intervensi untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tujuan dari Implementasi adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan dan memfasilitasi koping (Nursalam, 2014).

Hal ini sebagaimana pendapat Iyer & Camp (2005) bahwa Pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan sebagai bukti tindakan keperawatan sudah dilakukan secara profesional dan legal sehingga dapat memberikan perlindungan pada perawat dan pasien. Pendokumentasian berguna bagi rumah sakit dalam meningkatkan

standar akreditasi, sebagai alat komunikasi antar profesi, indikator pelayanan mutu, bukti tanggung jawab, dan tanggung gugat perawat, sumber data dan sebagai sarana penelitian.

2. Kinerja Perawat klinis

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 menunjukkan kinerja Perawat Klinis di ruang IRNA RSUD patut patuh patju Lombok Barat dengan kategori baik paling banyak pada motivasi (38,6%), supervisi (35,7%), dan imbalan (25,7%). Perawat merasa motivasinya cukup tinggi karena adanya pembinaan dan pengembangan karir yang baik dari pihak Rumah Sakit. Perawat merasa bahwa pimpinan selalu memberikan bimbingan langsung apabila terjadi kekeliruan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dan *monitoring* selalu dilakukan secara berkala. Imbalan yang diberikan pihak rumah sakit dirasa sudah cukup baik.

Perawat yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaannya. Apabila seorang perawat memiliki motivasi yang baik untuk mencapai tujuannya, maka kinerja akan meningkat (Mandagi, 2015). Supervisi merupakan bagian penting dari manajemen keperawatan, karena dengan supervisi dapat mengatasi masalah dalam organisasi dengan cepat. Monitoring yang dilakukan atasan langsung secara berkala dapat meningkatkan kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati (2012) yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja perawat di

Irna Rumah Sakit Datoe Binangking Kota Kotamobagu. Penelitian Mandagi (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pimpinan dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon.

Kinerja Perawat Klinis di ruang IRNA RSUD patuh patuh patju Lombok Barat dengan kategori kurang paling banyak pada desain pekerjaan (25,7%), dan persepsi (22,9%). Masih terdapat perawat yang kinerjanya masih kurang disebabkan beberapa hal yang muncul diantaranya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan. Di ruang Irna belum memiliki SOP pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga perawat kesulitan dalam desain pekerjaan dan hal ini juga mempengaruhi persepsinya dalam pekerjaan.

3. Hubungan antara kelengkapan dokumentasi keperawatan dengan kinerja perawat klinis Di Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan pada tabel 4 menyatakan perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan yang Cukup lebih banyak memiliki kinerja yang Cukup sebesar 42,9%, Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan yang Baik lebih banyak memiliki kinerja yang Baik juga sebesar 25,7%, dan Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan yang Kurang lebih banyak memiliki kinerja yang Kurang sebesar 12,9%. Hasil uji analisa data dengan menggunakan *Sperman Rank* diperoleh hasil Nilai p value (0,000) dan Nilai *Correlation Coefficient*

(0,768) yang menunjukkan ada hubungan yang kuat antara kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat klinis ruang IRNA di Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Lombok Barat. Hal ini berarti semakin baik kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan maka akan semakin baik juga kinerja perawat klinis.

Tingkat pencapaian pendokumentasian dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan hingga evaluasi serta catatan perkembangan selalu dicatat melalui kegiatan supervisi yang direkap setiap bulan dan dijadikan alat penilaian indikator kinerja perawat (Depkes, 2007).

Keberhasilan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh seorang perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 2010).

Kinerja perawat yang baik merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik yang sakit maupun sehat. Menurut Gibson (2010), ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu faktor individu, faktor psikologis dan faktor organisasi. Secara teori, kinerja memiliki hubungan terhadap kepuasan dan motivasi dalam bekerja, apabila kepuasan dan motivasi dalam bekerja tinggi maka pada akhirnya akan menyebabkan kinerja menjadi baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wandini (2016) yang menyatakan ada hubungan motivasi kinerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sukadana Lampung Timur dengan p value sebesar 0,003.

KESIMPULAN

Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IRNA RSUD patut patuh patju Lombok Barat Terdapat hubungan antara kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat klinis

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2007. *Perawat Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Gibson. James L, John M Ivancevich dan James H. Jr Donnely. 2010. *Organisasi dan Manajemen. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, A. A. 2008. *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Indrawati, D. P dan A. J. M Rattu. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Datoe Binangkang Kota Kotamobagu. *Jurnal JIKMU*, Vol.2 No.1: 44-52.
- Iyer, PW & Camp, NN. 2005. *Dokumentasi Keperawatan Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. Edisi 3. Terjemahan. Jakarta: EGC.
- Mandagi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di RSU Bethesda Gmim Tomohon*. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 3 (3); 884-894.
- Nursalam. 2011. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter. P. A & Perry, A. G. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi ketujuh, buku ketiga*. Jakarta: EGC.
- Putra, A. A., Rejeki, S., & Kristina, T. N. (2016). Hubungan persepsi perawat tentang karakteristik pekerjaan dengan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 1-11.

- Wandini. 2016. *Jurnal Kesehatan Holistik Motivasi Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sukadana Lampung Timur. Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 10, No.2, April 2016:hal 1-4.*
- Zulkarnain. 2017. *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Bima. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Pendidikan Vol. 1 hal 356.*